PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH MELALUI METODE TUTORIAL TEMAN SEBAYA

Muhammad Fauzie

Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota

Email: nofallying@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran yang diajar oleh guru merupakan rutinitas harian proses belajar mengajar di sekolah. Kelemahan metode ini adalah siswa selalu menerima materi dari guru dan tidak memiliki kesiapan untuk menggali informasi lebih dalam. Karakteristik kelas yang mandiri akan mengesampingkan kemampuan siswa jika hal ini terus dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan siswa teman sebaya sebagai tutorial pembelajaran. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas teman sebaya dalam pembelajaran. Pembelajaran bola volley materi keterampilan *passing* bawah di sekolah dasar. Penelitian menggunakan desain Penelitian tindakan kelas (PTK) dan sifat penelitian kolaboratif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 05 Pontianak Kota yang berjumlah 29 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 18 orang. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan tes *passing* bawah dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode tutorial teman sebaya terdapat peningkatan hasil belajar siswa yakni pada siklus I nilai rata-rata $73,21 = 73$ dan $80,42 = 80$ siklus II. berarti ada selisih kenaikan hasil belajar siklus II dengan siklus I sebesar 7,21%. Dari hasil penelitian maka diharapkan guru PJOK dapat menerapkan metode tutorial teman sebaya sebagai alternatif dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli untuk kelas atas.

Kata Kunci: metode tutorial teman sebaya, *passing* bawah bola voli, hasil belajar

THE IMPROVED OUTCOMES LEARNING PASSING SKILLS THROUGH PEER TUTORIAL METHOD

Abstract

Learning that is taught by the teacher was a daily routine for the teaching and learning process in schools. The weakness of this method is that students always receive material from the teacher and do not have the readiness to dig deeper information. The characteristics of an independent class will override students' abilities if this continues. This study aims to use peer students as a learning tutorial. So this research aims to determine the effectiveness of peers in learning. Volleyball learning material for lower passing skills in elementary schools. The study used a classroom action research (CAR) design and the nature of collaborative research. This research was conducted in 2 cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of this study were 29 students of class V SD Negeri 05 Pontianak Kota with 11 male students and 18 female students. Data collection techniques and tools used under passing tests and observations. The results of the study explained that the peer tutorial method had an increase in student learning outcomes, namely in the cycle in the first cycle the average value was $73.21 = 73$ and $80.42 = 80$ cycle II. means that there is a difference between the increase in learning outcomes in cycle II and cycle I of 7.21%. From the results of the research, it is hoped that PJOK teachers can apply the peer tutorial method as an alternative in learning volleyball under-passing for the upper class.

Keywords: tutorial peer, volley ball pass, achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan antara lain bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

Cara untuk menyampaikan sesuatu dalam proses pembelajaran dapat dipahami sebagai metode mengajar (Prastya, 2005). Mengajar merupakan penciptaan lingkungan agar peserta didik dapat belajar (Sardiman, 2005). Merencanakan program dan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dan menganalisis hasil pelaksanaan tersebut merupakan tugas guru, berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan dapat dilihat setelah kegiatan evaluasi, hasil evaluasi dijadikan masukan dalam penyusunan program selanjutnya. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru sebagai penggerak atau pembimbing sedang siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses ini akan berjalan baik kalau siswa yang banyak aktif dibanding dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran bola voli kelas IV SD Negeri 05 Pontianak Kota terdahulu banyak siswa yang belum mengenal permainan bola voli. Permainan bola volley dapat dimainkan jika telah mengetahui dan

menguasai teknik dasar yang diperlukan dalam permainan (Abidin, 2000), teknik dasar tersebut adalah antara lain service, passing, umpan, smash, dan block (Suharno, 1984). Siswa sekolah dasar belum mengetahui teknik dasar (*passing* bawah) permainan bola voli dengan baik, proses belajar mengajar bertumpuh pada guru sebagai model pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran bola voli menjadi kurang maksimal dilihat dari nilai *passing* bawah pembelajaran bola voli hanya 3 orang dari 30 siswa atau 10% memenuhi kriteria penilaian sangat sempurna, 16 orang dari 30 siswa atau 53% memenuhi kriteria cukup sempurna, 11 orang dari 30 siswa atau 36% memenuhi kriteria kurang sempurna.

Ketidakberhasilan dalam proses belajar mengajar sebaiknya tidak terulang, maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk melakukan perbaikan atau mengambil tindakan, sehingga materi yang diajarkan berhasil sesuai dengan yang diinginkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengatasi masalah tersebut penulis mencoba mengatasinya menggunakan metode tutorial teman sebaya sebagai upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan hasil belajar. Teman sebaya kemungkinan dapat dipergunakan untuk membantu permasalahan yang terjadi, bukti-bukti penelitian menunjukkan penggunaan teman sebaya berpengaruh signifikan dalam pembelajaran (Ramadhan, Solehudin, & Sabri, 2019); (Wahyuningsih, 2019); (Wachidah & Wati, 2019) mengatasi rendahnya membaca literasi (Wachidah & Wati, 2019) membangun kolaborasi, komunikasi, dan membentuk komunitas kolegiat (Nurlizawati, 2019); peningkatan aktivitas dan hasil belajar di sekolah dasar (Rohyati, 2019); Peningkatan pemahaman terhadap konsep dan motivasi belajar (Rohmah, 2019), terhadap kemandirian belajar (Jumanto & Prihatsari, 2018). Dalam pendidikan jasmani peningkatan

service dapat ditingkat dengan dengan metode drill (Edi Paryatna, 2019).

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Apakah metode tutorial teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota”. Perlu di kaji tingkat keberhasilan pembelajaran jika tutorial teman sebaya dilakukan. Sejauh mana akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Bukti bukti lain yang meyakinkan bahwa teman sebaya dapat dipergunakan untuk meningkatkan pembelajaran sebagai berikut; Keterampilan membaca arab dapat meningkat tanpa intervensi guru, cukup teman sebaya (Setiadi, 2017). Penerapan teman sebaya dalam pembelajaran problem base learning kenyataannya dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa (Nasihah, Supeno, & Lesmono, 2018). Pada pembelajaran matematika juga telah dilaksanakan dengan teman sebaya ternyata berhasil (Julianingsih, 2018); (Nugroho, 2018); (Hayati, Djatmika, & As'ari, 2018). Pada bidang IPA juga telah dilakukan teman sebaya sebagai cara penyampaian, hasilnya sesame siswa termotivasi, dan latihan dengan aktif dan senang (Sarini, Sudana, & Riastini, 2018). Pada bidang lain (fisika) tutor teman sebaya berpengaruh positif (Kusumah, 2018) Hasil belajar meningkat dengan penggunaan teman sebaya (Rosanti, 2018). Berdasarkan pembahasan di atas memberikan petunjuk bahwa teman sebaya dapat memecahkan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas V SD Negeri 05 Pontianak Kota. Pemilihan waktu yang sudah ditetapkan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus di mana siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan minggu pertama dan ke dua, sedangkan siklus II dilaksanakan 2 kali

pertemuan pada minggu ketiga dan ke empat. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 05 Pontianak Kota yang berjumlah 29 orang, di mana jumlah siswa putra sebanyak 11 orang dan siswa putri sebanyak 18 orang. Bentuk penelitian dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut Susilo (Susilo, 2009) ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu “ perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Tes unjuk kerja praktik yang meliputi kemampuan gerak dasar keterampilan *passing* bawah (sesuai rubrik penilaian pada RPP).

Penelitian ini menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklus, berdasarkan data dan hasil observasi, analisis dan refleksi dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Analisis menggunakan statistik deskriptif, khususnya perbandingan rata-rata. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, prose belajar individu dan prose belajar menyeluruh. Selanjutnya, hasil dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut (Sanjaya, 2009) menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Menilai kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP dan keterampilan guru dalam menerapkan metode tutorial teman sebaya diperlukan skor sebagai berikut: Skor 1 nilainya kurang, Skor 2 nilainya cukup, Skor 3 nilainya baik, Skor 4 nilainya baik sekali.

Analisis terhadap kemampuan guru yang diperoleh dari hasil obeservasi

terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan skor yang diperoleh dibagi skor maksimal.

Kemudian diinterpretasikan dan diklasifikasi sesuai dengan kriteria berikut:

Table 1. Kategori Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	1,00 – 1,99	Kurang
2	2,00 – 2,99	Cukup
3	3,00 – 3,49	Baik
4	3,50 – 4,00	Baik Sekali

Sumber : Syahwani umar dan Syambasril (2011)

Mengetahui rata-rata peningkatan hasil belajar siswa akan dihitung persentase perolehan nilai berkelompok. Tujuan untuk mengetahui aktivitas, maka dapat diinterpretasikan dan diklasifikasi sesuai

dengan tabel aktivitas belajar siswa yang diadaptasi dari kategori persentase menurut M. Ngalim Purwanto (2010:103) sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Keberhasilan Penelitian TPK

No	Perentase (%)	Kategori
1	86 – 100 %	Sangat baik
2	76 – 85 %	Baik
3	60 – 75 %	Cukup baik
4	55 – 59 %	Kurang
5	≤ 54 %	Kurang sekali

HASIL

Tahap Perencanaan Siklus I

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 1 disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan. Selanjutnya dari hasil studi pendahuluan tersebut, disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Siklus I dengan menganalisis kurikulum serta kriteria ketuntasan minimum yang ada pada SD Negeri 05 Pontianak Kota.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut, secara lengkap terdapat pada lampiran dan laporan penelitian ini. Berikut disajikan hasil penilaian terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I melalui IPKG 1 dapat dilihat dari perumusan tujuan pembelajaran rata-rata skor 3,33, pemilihan dan pengorganisian materi ajar skor rata-rata 3,00, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran 3,00,

metode pembelajaran skor rata-rata 3,25 dan penilaian hasil belajar skor rata-rata 3,00, dapat disimpulkan bahwa RPP yang dirancang oleh guru selaku peneliti termasuk kategori “Baik” dengan skor rata-rata IPKG 1 sebesar 3,11.

Siklus I

Pada tindakan Siklus I, peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan materi pembelajaran *passing* bawah melalui metode tutorial teman sebaya. Berdasarkan hasil hitung rata-rata dan persentase tes akhir pada tabel 3 diperoleh nilai rata-rata sebesar 73. Sebanyak 17 orang siswa atau 58,63 % dari 29 orang siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan tes keterampilan teknik *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli, sehingga belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Ini menunjukkan siswa masih belum mampu mencapai nilai kriteria

ketuntasan minimal $\geq$ KKM 75. Adapun penyajian dalam bentuk grafik perolehan hasil hitung nilai rata-rata dan persentase

tes akhir setelah tindakan pada siklus I dijabarkan pada grafik 1.

Tabel 3. Hasil Hitung Rata-Rata Passing Bawah Dan Porsentase Tes Siklus I

Perolehan Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 75)	12	41,37%
Belum Tuntas (< 75)	17	58,63%
Jumlah	29	100%

Grafik 1. Hasil Test Passing Bawah Pembelajaran Bola Voli

Observasi Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan lembar observasi yang telah disiapkan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah melalui metode metode tutorial teman sebaya. Observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran salah satu faktor penunjangnya adalah guru. Oleh karena itu, guru perlu diobservasi dalam melaksanakan pembelajaran sebagai bahan refleksi dari pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah menggunakan Instrumen Penilaian Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG 2), hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan dalam pembelajaran di siklus I. Pra pembelajaran rata-rata skor 2,5, membuka pelajaran skor rata-rata 3,5, kegiatan inti pembelajaran penguasaan materi pembelajaran skor rata-rata 3,3, pendekatan strategi pembelajaran skor rata-rata 3,00, pemanfaatan media pembelajaran

dan sumber belajar skor rata-rata 3,00, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa skor rata-rata 3,00, kemampuan khusus *passing* bawah skor rata-rata 3,00, penggunaan bahasa skor rata-rata 3,05 dan penutup pembelajaran skor rata-rata 3,33. Dapat di simpulkan bahwa kemampuan yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori “Baik ” dengan skor rata-rata 3,08. Dengan demikian proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan. Meskipun demikian terdapat beberapa aspek keterampilan guru masih belum optimal, sebagian besar aspek mendapat nilai 3 dan aspek kesiapan ruangan / lapangan / alat / media pembelajaran, mendapat nilai 2 Dengan mengetahui kelemahan yang terjadi, maka harus diperbaiki pada siklus II.

Hasil observasi tersebut, selanjutnya didiskusikan untuk memperoleh kesepakatan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan berkenaan dengan penerapan metode tutorial teman

sebayu dalam pembelajaran *passing* bawah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus II. Hasil diskusi tersebut sekaligus sebagai bahan refleksi untuk mempersiapkan langkah-langkah pada siklus selanjutnya.

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa, hasil observasi terhadap indikator kinerja aktivitas belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran *passing* bawah melalui metode tutorial teman sebayu di kelas berikut. (1) rata-rata siswa yang melakukan kegiatan pendahuluan sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 68,96% dengan capaian indikator terendah pada aspek siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran hanya mencapai 15 siswa atau sebesar 51,72% dari jumlah seluruh siswa, (2) rata-rata siswa yang melakukan kegiatan inti sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 61,06% dengan capaian indikator terendah pada aspek siswa menerima bimbingan dalam kelompok *passing* bawah mencapai 14 siswa atau sebesar 48,27% dari seluruh siswa, (3) rata-rata siswa yang melakukan kegiatan penutup sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 61,06% dengan capaian indikator terendah pada aspek siswa bertanya tentang materi *passing* bawah yang belum diketahui mencapai 10 siswa atau sebesar 34,48%. Dengan demikian persentase kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup termasuk dalam kategori "cukup".

Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang terkumpul bersama dengan observer selaku kolaborator dalam pelaksanaan penelitian melalui lembar pedoman observasi menemukan beberapa kelebihan pada proses pembelajaran *passing* bawah melalui metode tutorial teman sebayu diantaranya, kehadiran siswa tepat waktu, melakukan pemanasan dengan sungguh sungguh. Tiga

hal ini merupakan hal yang positif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menemukan kekurangan diantaranya, pada kegiatan pendahuluan belum memperhatikan penjelasan, kedua siswa kurang memperhatikan arahan bimbingan belajar kelompok *passing* bawah, siswa kurang antusias dalam belajar dikelompok dan individu, pada kegiatan penutup siswa belum mau bertanya tentang materi yang diberikan. Kejadian berikutnya adalah tes yang kurang serius dalam pelaksanaannya.

Kekurangan yang terjadi pada siklus pertama masih banyak terjadi, baik dari sisi siswa, ataupun proses secara keseluruhan. Kekurangan tersebut kemudian peneliti tindak lanjuti pada proses siklus berikutnya. Siklus berikutnya dimulai dari perencanaan,

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II dengan memperhatikan semua kekurangan dan kelebihan siklus 1. Selanjutnya, dilakukan rencana tindakan pada Siklus II. Adapun Indikator yang ingin dicapai di siklus II sebagai berikut :

Melakukan *Passing* bawah a) Tahap persiapan yang isinya, sikap kaki kuda-kuda dengan lutut sedikit dilipat, badan agak condong ke depan, berat badan bertumpu pada kedua kaki. b) Tahap gerakan terdiri atas; saat bola datang, kedua lengan diturunkan ke bawah, salah satu telapak tangan memegang telapak tangan yang lain, bola yang datang dipukul antara pergelangan tangan dan siku, sewaktu bola datang, badan menghadap ke arah bola. c) Tahap akhir; tumit diangkat, pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus, pandangan ke arah gerakan bola. Berdasarkan indikator tersebut maka dijabarkan menjadi rumusan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran melalui metode tutorial teman sebayu. Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan/aktivitas pembelajaran.

Rancangan tindakan disusun dan ditetapkan berdasarkan tahapan penerapan pembelajaran dengan menerapkan metode tutorial teman sebaya. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (treatment) yang akan dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut, secara lengkap terdapat pada lampiran dan laporan penelitian ini.

Berikut disajikan hasil penilaian terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus II melalui IPKG I dapat dilihat dari perumusan tujuan pembelajaran rata-rata skor 3,67, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar skor rata-rata 3,50, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran 3,33, metode pembelajaran skor rata-rata 3,50 dan penilaian hasil belajar skor rata-rata 3,67, dapat disimpulkan bahwa RPP yang dirancang oleh guru selaku peneliti termasuk kategori “Sangat Baik” dengan skor rata-rata IPKG I sebesar 3,53. Dengan demikian mengalami peningkatan kualitas RPP yang direncanakan di siklus II dibandingkan di siklus I. Menyiapkan format

observasi/instrument dalam siklus penelitian berupa indikator aspek aktivitas belajar siswa, dan pedoman observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menyiapkan alat dokumenter.

Pelaksanaan Siklus II

Seperti halnya dengan siklus I, pelaksanaan tindakan di siklus II terdiri dari 3 tahapan proses pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai dengan skenario yang telah disiapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (RPP)

Berdasarkan data perolehan nilai siswa, hasil hitung rata-rata dan persentase tes akhir setelah tindakan, Dari data pada tabel 4 dan grafik tersebut, dapat diterangkan bahwa, hasil tes akhir pada tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai tes akhir, dilihat dari kriteria ketuntasan belajar, jumlah siswa telah mengalami ketuntasan belajar berdasarkan skor nilai minimal yang diharapkan sebesar 75 sebanyak 23 orang atau 79,31% . Tercapainya ketuntasan belajar *passing* bawah menggunakan metode tutorial teman sebaya.

Tabel. 4 Hasil Rata-rata dan Persentase Tes Siklus II

Perolehan Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 75)	23	79,31%
Belum Tuntas (< 75)	6	20,69%
Jumlah	29	100%

Grafik 2. Hasil Rerata Siklus 2

Observasi Siklus II

Pelaksanaan observasi tindakan kelas pada siklus II ini, dilakukan oleh observer dengan menggunakan instrument observasi

sebagaimana yang digunakan pada siklus I. Seperti halnya pada siklus II dilakukan observasi pada guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap melaksanakan pembelajaran

Grafik 3. Rekap hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil observasi tersebut, selanjutnya didiskusikan untuk memperoleh kesepakatan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan berkenaan keterampilan *passing* bawah pembelajaran bola voli melalui metode tutorial teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Pontianak Kota pada siklus II telah dilaksanakan dengan optimal, maka tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya karena semua komponen keterampilan guru sudah terlaksana dengan baik

Refleksi Siklus II

Berdasarkan kumpulan data dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator, dapat diambil kesimpulan refleksi adalah terjadinya peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli melalui metode tutorial teman sebaya di kelas V sekolah dasar negeri 05 pontianak kota terdapat 23 siswa mencapai ketuntasan belajar. Terdapat peningkatan dalam

aktivitas belajar. Baik pada aspek pendahuluan, inti maupun penutup. Hal ini karena ada perubahan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Sehingga memacu siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan kategori “Baik Sekali”. Berdasarkan pengamatan observer melalui lembar panduan observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2, maka peneliti memutuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus 3 karena ketuntasan belajar yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Teman sebaya memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan (Wanda & Satria, 2019). Remaja dengan

teman sebaya saling mempengaruhi dalam kegiatan baik ekstrakurikuler, olahraga, merokok (Sri Susanti, 2019). Di usia sekolah anak akan berinteraksi dengan teman sebaya baik untuk belajar, bermain, mengejek, bersenang senang (Ernata, 2018). Betapa pentingnya teman sebaya dalam kehidupan. Pendidikan juga mengalami hal yang sama, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan dalam proses pelaksanaan tindakan kelas dapat dibahas secara rinci sebagai berikut. Kemampuan merencanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan kunci awal dari sebuah tindakan pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus mampu merencanakan pembelajaran secara baik. Instrumen penilaian yang digunakan dalam menilai RPP adalah IPKG I. Hasil penilaian terhadap RPP yang dirancang oleh guru selaku peneliti terdapat peningkatan pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I skor rata-rata IPKG 1 sebesar 3,11 termasuk kategori "Baik" sedangkan di siklus II skor rata-rata sebesar 3,55 "Baik sekali". Ini menunjukkan RPP yang dirancang pada siklus II menjadi lebih baik.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran *passing* bawah melalui metode tutorial teman sebaya mengalami peningkatan rata-rata dimana pada siklus I kemampuan guru memperoleh skor rata-rata 3,08 sedangkan di siklus II skor rata-rata perolehan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir adalah 3,77 dengan kategori "Baik sekali". Perolehan skor tersebut menunjukkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran baik di siklus I maupun di siklus II sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang telah

direncanakan pada RPP dan IPKG II pembelajaran.

Untuk mengetahui dan menunjukkan peningkatan pembelajaran maka peneliti melaksanakan tindakan sebanyak dua siklus. Aktivitas belajar siswa yang di ukur dalam penelitian ini meliputi aspek pendahuluan, inti dan penutup. Hasil penelitian dari siklus I ke siklus II menunjukkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan. Berikut deskripsi dari pokok bahasan aktivitas belajar siswa :

Aspek pendahuluan, Peningkatan aspek pendahuluan siswa dapat dilihat dari indikator antara lain 1). Siswa hadir di lapangan tepat waktu mengalami peningkatan 100% pada siklus I dan siklus II. 2). Siswa merespon penyampaian guru dengan pengetahuan awal mereka mengalami peningkatan 13,80% di siklus I. 62,06 % dan siklus II .75,86% dengan perolehan persentase di siklus II dikategorikan "Baik" 3). Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran mengalami peningkatan 24,14% disiklus I. 51,72% dan siklus II .75,86% dengan perolehan persentase di siklus II dikategorikan :Baik" 4). Siswa melakukan pemanasan dengan sungguh-sungguh mengalami peningkatan 13,79% disiklus I. 68,96% dan disiklus II. 82,75% dengan perolehan persentase disiklus II dikategorikan "Baik".

Kedua aspek Inti, Peningkatan aspek inti siswa dapat dilihat dari indikator antara lain 1). Siswa memperhatikan guru mencontohkan teknik *passing* bawah mengalami peningkatan 28,59% disiklus I. 61,06% dan disiklus II 89,65% dengan perolehan persentase disiklus II dikategorikan "Baik" 2). Siswa tertib dalam membentuk kelompok belajar *passing* bawah mengalami peningkatan 28,59% disiklus I. 61,06% dan disiklus II. 89,65% dengan perolehan persentase disiklus II dikategorikan "Baik". 3). Siswa menerima bimbingan dalam kelompok belajar *passing* bawah mengalami peningkatan 34,48%

disiklus I. 48,27% dan disiklus II. 82,75 dengan perolehan persentase disiklus II dikategorikan “Baik”. 4). Siswa melakukan evaluasi hasil belajar *passing* bawah mengalami peningkatan 14,80% disiklus I. 61,06% dan disiklus II. 75,86% dengan perolehan persentase disiklus II dengan kategori “Baik”. 5). Siswa antusias menerima penghargaan terhadap hasil belajar *passing* bawah individu dan kelompok mengalami peningkatan 31,01% disiklus I. 51,74% dan disiklus II. 82,75% dengan perolehan persentase disiklus II dengan kategori “Baik”.

Aspek penutup, Peningkatan aspek penutup dapat dilihat dari indikator antara lain : 1). Siswa melakukan pendinginan dengan serius mengalami peningkatan 21,65% disiklus I. 61,06% dan disiklus II. 82,75% dengan perolehan persentase disiklus II dengan kategori “Baik”. 2). Siswa bertanya tentang materi *passing* bawah yang belum dipahami mengalami peningkatan 41,38% disiklus I. 34,48% dan disiklus II. 75,86% dengan perolehan persentase disiklus II dengan kategori “Baik”. 3). Siswa antusias mengerjakan tes yang dilakukan mengalami peningkatan 20,69% disiklus I. 55,17% dan disiklus II. 75,86% dengan perolehan persentase disiklus II dengan kategori “Baik”.

Upaya peningkatan keterampilan *passing* bawah ini dinilai berhasil, penelitian lain dengan metode TGfU juga dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar (Wiyanto, 2019). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar *passing* bawah siswa melalui metode tutorial teman sebaya dilihat dengan perubahan rata-rata hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh siswa pada siklus I nilai rata-rata $73,21 = 73$ dan $80,42 = 80$ siklus II. Selisih hasil belajar siklus II dan siklus I sebesar 7,21%. Hasil ini ternyata ikut mendukung penelitian terdahulu. Bahkan sampai lansia, teman sebaya merupakan hal yang sangat penting dalam keikutsertaan dalam kegiatan (Karmila, Kartika, & Arnita, 2018).

Pembelajaran *passing* bawah dalam bola volley dapat ditingkatkan dengan pembelajaran teman sebaya (Noviyanto Ari, 2017), service atas (ABROR, 2017). Perilaku jajan dan bersih juga dapat dipengaruhi oleh teman sebaya (Berliana, 2016), Pembelajaran *dribble* dalam sepak bola terjadipeningkatan sampai 28,31% dengan menggunakan teman sebaya 28,31% (Fuad & Sudarso, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa melalui metode tutorial teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli. Pertama terdapat peningkatan kemampuan guru menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan. Ketiga terdapat peningkatan hasil belajar *passing* bawah siswa melalui metode tutorial teman sebaya dilihat dengan perubahan rata-rata hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh siswa pada siklus I nilai rata-rata $73,21 = 73$, 12 siswa mengalami ketuntasan dan pada siklus II nilai rata-rata $80,42 = 80$, 23 siswa mengalami ketuntasan. Selisih hasil belajar siklus II dan siklus I meningkat sebesar 7,21%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan hal-hal berikut sebagai implikasi penelitian. Pertama proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melihat karakteristik peserta didik baik aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Kedua Guru diharapkan dapat melakukan inovasi dalam penerapan berbagai metode, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Ketiga Penggunaan metode tutorial teman sebaya sebagai alternatif dalam pembelajaran karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, a. (2000). *Materi pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: erlangga.
- Abror, i. A. (2017). Pengaruh metode pembelajaran tutor teman sebaya terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli (pada siswa putra kelas viii mts *Jurnal pendidikan olahraga dan*
- Berliana, n. (2016). Hubungan peran orangtua, pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal endurance*. <https://doi.org/10.22216/jen.v1i2.984>
- Edi paryatna. (2019). Upaya peningkatan service atas dengan menggunakan metode drill dan bermain pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal ilmu keolahragaan*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i2.370> 51
- Ernata, y. (2018). Analisis interaksi teman sebaya peserta didik kelas v di sdn ngaringan 05 kecamatan gandusari kabupaten blitar. *Jp.jok (jurnal pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan)*. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v1i2.167>
- Fuad, m., & sudarso. (2014). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar dribble sepakbola (studi pada siswa kelas viii smp negeri 1 genteng banyuwangi). *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*.
- Hayati, y. L. S., djatmika, e. T., & as'ari, a. R. (2018). Pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar. *Pendidikan*.
- Julianingsih, d. (2018). Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa matematika melalui strategi pembelajaran tutor sebaya dalam penguasaan bangun datar kelas vi sd hidayatur rohman surabaya. *Edumatika : jurnal riset pendidikan matematika*. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.219>
- Jumanto, j., & prihatsari, e. B. (2018). Pengaruh metode tutor sebaya berbasis video youtube terhadap sikap kemandirian belajar mahasiswa pgsd unisri. *Profesi pendidikan dasar*. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.5372>
- Karmila, k., kartika, k., & arnita, a. (2018). Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan senam lansia di wilayah kerja puskesmas titue. *An-nadaa: jurnal kesehatan masyarakat*. <https://doi.org/10.31602/ann.v5i2.1653>
- Kusumah, m. I. (2018). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika pokok bahasan vektor ke las x mipa man 1 cirebon. *Pendidikan fisika dan sains*.
- Nasihah, e. D., supeno, & lesmono, a. D. (2018). Model problem based learning (pbl) disertai tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sma. *Seminar nasional pendidikan fisika 2018*.
- Noviyanto ari, h. T. (2017). Pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar passing bawah dan passing atas bolavoli pada siswa kelas xi di smk negeri 1 baureno kecamatan baureno kabupaten bojonegoro. *Pendidikan olahraga dan kesehatan*.
- Nugroho, d. A. (2018). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode kelompok tutor sebaya. *Paedagogie*. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2364>
- Nurlizawati, n. (2019). Penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya di sman 1 pasaman. *Jurnal socius: journal of sociology research and education*. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.127>

- Prastya, a. A. Dan j. T. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: pustaka setia.
- Ramadhan, r., solehudin, a., & sabri, s. (2019). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik di smk. *Journal of mechanical engineering education*. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194>
- Rohmah, z. (2019). Penerapan pembelajaran matematika melalui model tutor sebaya dengan pendekatan saintifik sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa di kelas inklusif. *Suska journal of mathematics education*. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8171>
- Rohyati, y. (2019). Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ips pada siswa kelas vii-d smp negeri 3 kuningan kabupaten kuningan tahun pelajaran 2016-2017. *Jurnal penelitian pendidikan dan ekonomi*.
- Rosanti, d. (2018). Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sma negeri 9 pontianak. *Jurnal pendidikan matematika dan ipa*. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26773>
- Sanjaya, w. (2009). *Perencanaan dan desain pembelajaran*. Jakarta: kencana.
- Sardiman, a. . (2005). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Yogyakarta: raja grafindo persada.
- Sarini, n. K., sudana, d. N., & riastini, p. N. (2018). Hasil belajar ipa kelas iv sd di gugus ii santalia melalui tutor sebaya. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15486>
- Setiadi, s. (2017). Peningkatan keterampilan kitabah arabiyah mahasiswamelalui metode tutor sebaya. *Jurnal al bayan: jurnal jurusan pendidikan bahasa arab*. <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1094>
- Sri susanti, s. S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putra di smp negeri 40 palembang tahun 2016. *Jurnal kebidanan: jurnal medical science ilmu kesehatan akademi kebidanan budi mulia palembang*. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v6i1.83>
- Suharno, h. (1984). *Diklat dasar-dasar permainan bola voli*. Yogyakarta: fpok ikip yogyakarta.
- Susilo. (2009). *Panduan penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: pustaka book publi.
- Wachidah, k., & wati, t. L. (2019). Gerakan literasi di sekolah dasar melalui tutor sebaya. *Adimas : jurnal pengabdian kepada masyarakat*. <https://doi.org/10.24269/adi.v2i2.971>
- Wahyuningsih, t. (2019). Peningkatan hasil belajar ipa materi proses persilangan dengan metode tutor sebaya di smp negeri 3 trenggalek. *Education journal : journal educational research and development*. <https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.136>
- Wanda, e., & satria, m. H. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih program studi pendidikan olahraga universitas bina darma. *Jurnal olympia*. <https://doi.org/10.33557/jurnalolym pia.v1i1.293>
- Wiyanto, a. (2019). Upaya peningkatan gerak dasar dengan pendekatan game pada siswa sekolah dasar. *Jurnal ilmu keolahragaan*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i2.36498>